

<http://www.kabarnusa.com/2014/06/diabetes-masih-momok-masyarakat.html>

Diabetes Masih Momok Masyarakat Perkotaan



KabarNusa.com, Kuta - Di era modern dewasa ini penyakit diabetes masih menjadi ancaman serius masyarakat perkotaan lantaran kesibukan dan perubahan pola dan gaya hidup sehingga orang kerap mengabaikan hal-hal yang memicu munculnya diabetes.

Diabetes merupakan salah satu penyakit yang memberi kontribusi besar bagi kematian manusia dan jumlah penderitanya semakin meningkat terlebih mereka yang tinggal di perkotaan.

Ketua Perkumpulan Endrikonologi Indonesia (Perkeni) Prof.DR.dr.Ketut Suastika,Sp.PD-KEMDP menyebut, saat ini Diabetes prevalensinya sekarang lebih besar, tidak mengenal batas usia mulai anak-anak, remaja hingga usia 30 tahun ke atas beresiko Diabetes.

Diketahui, diabetes merupakan kelompok penyakit metabolik ditandai peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh berkurangnya kerja insulin dan juga, menurunnya sekresi insulin.

Melansir data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun yang mengidap Diabetes sebanyak 6,9 persen.

"Jika dahulu, diabetes banyak menyerang usia di atas 50 tahun, kemudian semakin ke sini lebih maju lagi usia 30 tahun namun sekarang anak usia belasan tahun sudah kena diabetes," terang dia dalam Press Conference, Accu Chek di Hotel Best Western, Sunset Road, Kuta belum lama ini.

Tentu saja, fakta itu menunjukkan mereka yang tinggal perkotaan utamanya kaum wanita dengan pendidikan tinggi mempunyai prevalensi Diabetes yang cenderung tinggi dibandingkan laki-laki.

Untuk kelompok umur yang paling banyak mengidap Diabetes adalah usia 45 tahun hingga 52 tahun dengan resiko Diabetes yang meningkat seiring pertambahan usia.

"Peningkatan resiko ini dikarenakan terjadi intoleransi glukosa," imbuh dia.

Untuk itu, dia menghimbau sekolah-sekolah disiapkan warung-warung disiapkan makanan sehat, anak yang mulai obesitas

guru-gurunya harus menekankan pola hidup yang sehat kepada anak didiknya.

"Kepala sekolah harus memperketat pengawasan warung disekitar lingkungan sekolahnya agar tidak terkena resiko Diabetes," tambahnya.

Dia menyebut, pengidap Diabetes di Bali, masih rendah di bawah 10 persen untuk usia 30 tahun ke atas. Meski demikian, tidak lantas Bali santai menghadapi Diabetes karena risiko Diabetes justru muncul sedari dini.

Kata dia, prevalensi Diabetes tertinggi yang terdiagnosis oleh dokter di Indonesia adalah Yogyakarta (2,6 %), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%).

Dalam kesempatan sama, Business Unit Head of Diabetes Care Accu-Chek, PT. Roche Indonesia Jopie Leksmono mengungkapkan, masyarakat Indonesia masih rendah rasa ingin mengetahui kondisi kesehatannya.

Kesadaran masyarakat untuk melakukan medical chek up dinilai masih rendah. Padahal sekarang sudah ada alat yang cukup praktis dan simple bisa dibawa kemana-mana yakni New Accu-Chek Active.

Alat itu, jelas dia, merupakan terobosan terbaru dari Accu-Chek yang smart karena menghasilkan informasi yang jelas dan akurat, simple karena alat ini mudah digunakan, aman dan memiliki teknologi yang canggih.

Dengan alat itu pula jika masyarakat secara rutin mengecek kadar gula darah akan sangat membantu bagi dokter untuk melakukan dalam diagnosa selanjutnya manakakala ditemukan kadar darah di atas normal atau tinggi. (rma)